

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan sebuah aspek yang sangat dibutuhkan dalam dunia bisnis. Laporan keuangan memiliki fungsi untuk menampilkan atau memberikan informasi seputar arus kas keuangan dalam suatu perusahaan, meliputi kinerja dan laporan arus kas pada sebuah perusahaan. Pengguna laporan arus keuangan dapat dikategorikan dalam dua macam, yang pertama laporan keuangan digunakan oleh bagian pihak dalam atau internal dan pihak luar atau eksternal. Pihak internal adalah pihak atau bagian yang memiliki wewenang dan peran dari dalam perusahaan atau organisasi. Bagian internal contohnya seperti pemilik perusahaan, manajemen, dan karyawan. Pihak eksternal adalah pihak atau bagian yang memiliki kedudukan atau peran dari bagian luar perusahaan maupun organisasi. Pihak eksternal contohnya seperti meliputi pemegang saham suatu perusahaan, pemberi hutang atau kreditor supplier, dan masyarakat yang menggunakan laporan keuangan tersebut.

Kecurangan pada laporan keuangan memiliki definisi kesalahan saji dalam pencatatan keuangan yang disengaja untuk membohongi orang yang menggunakan laporan keuangan. Menurut Yesiariani (2017) kecurangan adalah kegiatan atau praktik yang melanggar yang memiliki suatu tujuan tertentu (memanipulasi data) yang dilakukan sebagian orang.

Kegiatan kecurangan atau manipulasi data-data bukan lagi suatu hal yang tabu di dunia usaha. Terdapat banyak kasus praktik kecurangan pada laporan keuangan yang terkuak dan banyak yang mengakibatkan kerugian hingga kegagalan bisnis. Di Indonesia terdapat banyak kasus yang ditemukan perihal kecurangan pada laporan keuangan. Salah satu contohnya adalah kasus TPS Food. PT TPS Food merupakan perusahaan yang memproduksi produk *consumer good*. Salah satu produk yang terkenal yang diproduksi dari PT TPS Food contohnya adalah produk taro. Dikutip dari cnbcindonesia.com, PT TPS Food atau PT Tiga Pilar Sejahtera diselidiki melakukan praktik kecurangan berupa memanipulasi data keuangan perusahaan tahun 2017. Permasalahan keuangan ini berawal karena PT Indo Beras Unggul (IBU) yang merupakan

anak perusahaan dari PT TPS Food terbukti melakukan pengoplosan beras. Hal ini dibuktikan dengan temuan beras subsidi yang dikemas ulang menjadi beras premium sebanyak 1.161 ton di gudang PT Indo Beras Unggul (IBU). Dampak dari kasus tersebut PT TPS Food mengalami kesulitan pembayaran bunga obligasi. Karena permasalahan ini, PT TPS Food mengalami penurunan saham secara signifikan, sehingga PT TPS Food berusaha untuk mempercantik laporan keuangan perusahaan tahun 2017.

Praktik kecurangan laporan keuangan atau laporan *financial* sangat berkaitan dengan teori keagenan ialah teori yang membahas mengenai hubungan kontrak yang membahas mengenai kewenangan principal dan manajemen. Teori ini tentu sangat berkaitan dengan kehidupan dalam sebuah perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki tingkat pengawasan yang lemah terhadap manajemennya, tentu memiliki potensi munculnya terjadi kecurangan pada perusahaan tersebut. Hal ini disebabkan dengan tingkat pengawasan yang lemah dapat saja menimbulkan adanya peluang praktik kecurangan pada perusahaan tersebut. Peluang yang muncul karena pengawasan yang lemah dalam sebuah perusahaan yang berpotensi merugikan adalah dari piutang perusahaan. Hal ini berhubungan dengan variabel pada penelitian ini, yang mana membahas kondisi industri dalam sebuah perusahaan.

Menurut Jensen (1976) menjelaskan *agency theory* adalah penjelasan yang membahas mengenai sebuah teori yang membahas mengenai kesepakatan antara pihak principal menerima manajemen untuk mengerjakan sejumlah pekerjaan yang mewakili pihak principal dan juga menjelaskan bahwa hubungan antara principal dan agen tidak selamanya berjalan dengan baik. Keadaan yang kurang baik antara hubungan principal dan pihak manajemen tentu akan mempengaruhi keadaan suatu perusahaan. Pada dasarnya manajemen dalam sebuah perusahaan dituntut untuk memiliki performa yang dapat meningkatkan kejayaan investor. Namun ketika agen merasa gagal atau tidak bisa memenuhi keinginan pihak pemegang akan muncul masalah keagenan. Praktik mengubah data laporan *financial* disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan

peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Masalah keagenan tentu saja berkaitan dengan variabel pada penelitian ini karena dengan munculnya tekanan eksternal yang diterima manajemen dari pihak pemegang saham akan menciptakan terjadinya praktik kecurangan laporan keuangan pada perusahaan tersebut. Pihak pemegang saham tentunya akan menanamkan modal pada suatu perusahaan ketika perusahaan tersebut memiliki laporan keuangan yang baik. Laporan financial perusahaan tidak stabil tentu dapat menimbulkan para investor mempertimbangkan dalam penanaman dana usaha. Hal itu yang tentunya menimbulkan praktik kecurangan pada sebuah laporan keuangan di perusahaan tersebut. Ketika laporan keuangan suatu perusahaan dalam keadaan tidak stabil, pihak manajemen dapat saja melakukan manipulasi data agar pihak pemegang saham berminat untuk memberikan modal ke perusahaan tersebut. Praktik mengubah data laporan keuangan atau kecurangan laporan keuangan dapat terjadi disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Praktik mengubah data laporan arus kas disebabkan karena pengawasan perusahaan yang lemah. Kondisi industri yang tidak ketat pengawasannya dalam sebuah perusahaan tentu menciptakan peluang yang dapat dijadikan pemicu terjadinya praktik kecurangan. Salah satu aspek yang menjadi faktornya adalah piutang. Perusahaan yang memiliki tingkat piutang yang tinggi memiliki potensi yang besar terjadinya praktik kecurangan. Hal ini

yang menjadi salah satu alasan penggunaan faktor kondisi industri apakah dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan. Terdapat berbagai hal yang dapat memicu agen (manajemen) menjalankan tindakan fraud berdasarkan teori fraud triangle. Salah satu pemicunya adalah karena munculnya peluang yang tersedia untuk menjalankan tindakan fraud atau kecurangan. Ketika sebuah perusahaan menunjukkan kondisi industri yang kurang baik, tentunya hal tersebut dapat dijadikan sebagai kesempatan dalam menjalankan praktik fraud dalam pelaporan financialnya. Contoh fraud pada pelaporan financial yang dapat dibuat oleh pihak agen atau manajemen perusahaan adalah dengan memanipulasi data-data dalam laporan keuangan.

Kondisi industri yang lemah pengawasannya tentu sangat memiliki potensi untuk terjadinya kecurangan. Kondisi industri dalam penelitian ini diproksikan dengan akun piutang usaha. Suatu perusahaan atau lembaga yang piutang usaha yang besar memiliki kemungkinan atau mendukung munculnya juga terjadinya praktik fraud. Maka dari itu pada penelitian ini dalam meneliti apakah kondisi industri berpengaruh dengan menggunakan data piutang usaha

Kecurangan dalam sebuah perusahaan dapat timbulkan oleh *external pressure* atau tekana eksternal. *External pressure* ialah sebuah tekanan yang diterima oleh manajemen dari pihak eksternal. Ketika suatu organisasi atau perusahaan membutuhkan modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Pengertian dari tekanan eksternal atau *external pressure* ialah sebuah *pressure* yang diterima oleh manajer perusahaan untuk memenuhi kemauan bagian luar atau bagian eksternal. Pemicu munculnya tekana eksternal ini dalam suatu organisasi adalah karena pinjaman modal usaha dari kreditor untuk mengembangkan perusahaan. Setiap perusahaan dalam pengembangan bisnisnya tentu akan sangat membutuhkan modal usaha. Modal usaha yang didapati oleh perusahaan biasanya melalui bank. Bank atau pihak kreditor tentu

akan memperhatikan laporan keuangan dalam sebuah perusahaan sebelum mereka memberikan pinjaman ke perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit yang tinggi tentu menjadi bahan pertimbangan pihak bank atau pihak kreditor untuk memberikan pinjaman. Hal tersebut yang menjadi indikasi terjadinya manipulasi data.

Ketika suatu lembaga, organisasi atau perusahaan membutuhkan arus modal, salah satu sumber dananya berasal dari hutang. Perusahaan yang memiliki tingkat resiko kredit tinggi tentu kecil kemungkinan untuk mendapatkan pinjaman dari kreditor. Dengan hal ini dapat menjadi potensi munculnya kecurangan laporan keuangan karena perusahaan berupaya untuk mempercantik laporan keuangannya. Hal ini tentu dapat menjadi pemicu munculnya kecurangan terhadap laporan keuangan.

Tekanan eksternal mengacu pada leverage keuangan. Jika suatu perusahaan mempunyai utang yang tinggi dan risiko kreditnya juga tinggi. Menurut Ijudien (2018) mengatakan tekanan terbesar dari perusahaan ketika perusahaan tidak bisa membayar hutangnya. Pihak manajemen mungkin berada di bawah tekanan untuk menambah lebih banyak hutang atau modal. Stabilitas keuangan ialah keadaan financial normal atau tidaknya disuatu organisasi atau perusahaan. Tentunya setiap agen dalam sebuah perusahaan akan berupaya supaya stabilitas keuangan pada perusahaan tersebut dalam keadaan. Hal ini tentu menciptakan potensi terjadinya fraud ketika perusahaan tersebut mengalami situasi keadaan yang dimana posisi financial pada perusahaan yang tidak dalam keadaan stabil atau tingkat laba yang minim sehingga membuat manajemen melakukan kecurangan dalam laporan keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Setiap manajemen perusahaan berusaha berupaya dengan cara yang beragam atau tidak sama untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan

pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat.

Perusahaan yang kondisi keuangannya cenderung tidak stabil, memiliki potensi yang cukup tinggi untuk memanipulasi data laporan keuangan. Kondisi keuangan yang tidak stabil, tentu berdampak juga dengan perubahan aset usaha. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Manajemen pada tiap-tiap perusahaan berusaha berupaya untuk mencanangkan berbagai cara untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Gambaran kondisi keuangan pada perusahaan dalam kondisi stabil atau tidak dijelaskan dalam teori stabilitas keuangan. Stabilitas keuangan ialah kondisi atau keadaan suatu perusahaan dimana keuangan perusahaan dalam posisi normal kondisi keuangan suatu perusahaan. Tentu saja manajemen setiap perusahaan berusaha menggunakan cara yang berbeda-beda untuk memastikan stabilitas keuangan perusahaan dalam kondisi baik. Hal ini tentu saja membuka peluang terjadinya kecurangan ketika keuangan perusahaan sedang buruk, dimana manajemen melakukan kecurangan pada laporan keuangan. Pertumbuhan aset perusahaan erat kaitannya dengan stabilitas keuangan. Perusahaan dengan pertumbuhan aset yang signifikan memiliki stabilitas keuangan yang solid. Sebab jika posisi keuangan perusahaan tidak dalam kondisi baik atau stabil maka pertumbuhan kekayaan akan berjalan lambat. Kondisi keuangan yang tidak stabil dapat memicu terjadinya kecurangan laporan keuangan. Setiap perusahaan tentunya mengharapkan memiliki kondisi keuangan yang stabil. Namun tidak selamanya laporan keuangan pada perusahaan dalam keadaan stabil. Keadaan

keuangan perusahaan yang tidak stabil memiliki potensi terjadinya kecurangan laporan keuangan. Hal itu disebabkan ketika laporan keuangan dalam perusahaan dalam kondisi yang tidak stabil, pihak manajemen dapat saja mencoba untuk mengubah data supaya laporan keuangan perusahaan dapat terlihat dalam kondisi yang baik dan stabil. Dengan pernyataan ini tentu dapat menjadi alasan stabilitas keuangan dapat memicu munculnya kecurangan laporan keuangan.

Banyak hal yang bisa menyebabkan munculnya praktik kecurangan pada laporan keuangan. Faktor pengaruh tersebut diantaranya kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Putriasih (2016) menyebutkan bahwa variabel *nature of industry*, stabilitas keuangan, dan *external pressure* mempengaruhi kecurangan laporan keuangan. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Rachmania dkk. (2017) yang menyatakan *external pressure* dapat mempengaruhi terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan fenomena dan berbagai macam hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan perbedaan hasil, maka peneliti mengambil judul "**Analisis Pengaruh Kondisi Industri, Tekanan Eksternal, dan Stabilitas Keuangan Terhadap Kecurangan Laporan Keuangan (Studi Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020).**"

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah kondisi industri memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan ?
2. Apakah tekanan eksternal memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan ?
3. Apakah stabilitas keuangan memiliki pengaruh pada kecurangan laporan keuangan

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh kondisi industri pada kecurangan laporan keuangan.
2. Untuk menganalisis tekanan eksternal pada kecurangan laporan

keuangan.

3. Untuk menganalisis stabilitas keuangan pada kecurangan laporan keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat untuk Penelitian Selanjutnya

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi, tambahan informasi, pedoman, dan pembandingan data yang berhubungan dengan analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan.

2. Manfaat untuk Universitas

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah informasi akademis bagi pihak-pihak yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan.

3. Manfaat untuk Praktisi Industri

Diharapkan pada penelitian ini bisa dijadikan sebagai acuan awal untuk masa depan dan menambah pengetahuan mengenai analisis pengaruh kondisi industri, tekanan eksternal dan stabilitas keuangan.